

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang sangat mementingkan Pendidikan, Pendidikan di Indonesia di mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Adapun menurut (Nurfadillah et al., 2021) pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun Rohani. Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan baik masa kini maupun masa yang akan datang, dalam pembelajaran tentunya memerlukan model.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang telah disiapkan untuk membantu siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan (Alilyaman et al., 2022). Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi agar dapat membantu siswa dalam mempelajari suatu materi, ada beberapa model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan belajar siswa serta dapat memecahkan sendiri

masalah yang sedang dihadapinya (Anggraina & Sri, 2021). berdasarkan pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yaitu suatu konsep pembelajaran Dimana siswa dapat memecahkan sendiri masalah yang sedang dihadapi tanpa harus selalu mendapat bantuan dari guru sehingga siswa lebih aktif untuk menemukan konsep melewati Sebagian rangkaian data ataupun informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan eksperimen sehingga hasil belajar anak akan cenderung lebih baik.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Andri et al., 2023). Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa itu diperoleh setelah kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar baik itu kognitif, afektif maupun psikomotor dengan penilain yang sudah ditetapkan kurikulum Lembaga Pendidikan sebelumnya.

IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik serta membahas tentang fakta dan gejala alam. Fakta dan gejala-gejala alam tersebut bisa menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya berbentuk verbal namun juga faktual. Hakikat IPA sebagai proses diharapkan mampu membentuk pembelajaran IPA yang empirik dan faktual (Wedyawati et al., 2018). Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu kegiatan yang fokus mengkaji alam dan bersifat empirik serta membahas tentang fakta dan gejala alam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD 89 Palembang kelas V, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA terlihat rendah. Siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa aktif berkontribusi, bertanya, atau menyampaikan pendapat, pendidik hanya fokus terhadap penjelasan materi, pengulangan materi dan hafalan. Akibatnya, peserta didik menjadi penerima yang pasif, mereka hanya menerima dan mendengarkan pengetahuan dari pendidik dan diasumsinya sebagai bahan informasi yang menjadikan pengetahuan bersifat final. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap cara berpikir peserta didik dalam mencari solusi dari masalah yang timbul sehingga selama proses maupun hasil belajar menjadi kurang memuaskan. sehingga nilai yang di peroleh siswa masih di bawah KKM.

Upaya peneliti untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model *discovery learning*, Model *discovery learning* akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari pendidik, melainkan juga memecahkan masalah dengan mencari sendiri pengetahuannya melalui sumber-sumber yang ada tetapi tetap dengan bimbingan pendidik, dimana model *discovery learning* ini memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan model *discovery learning* di antaranya untuk melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis, membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri dengan proses penemuan sendiri, mengembangkan kemampuan berpendapat peserta didik.

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya yang ditunjukkan oleh (Payosi Ade, 2020) berjudul “pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sekolah dasar Negeri 14 bermani ilir kabupaten kapahiang “Hasil penelitian ini adalah hasil *posttest* dari kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2 perhitungan uji-t *posttest*  $t_{hitung} (7,726) < t_{tabel} (2,10092)$  yang artinya terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kontrol. kenaikan *pretest-posttest* pada kelas eksperimen sebesar 19,6 sedangkan pada kelas kontrol 9,4 yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima sedangkan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 bermani ilir.

Sedangkan hasil peneliti (Rosmawati, 2019) “Pengaruh penerapan model *discovery learning* dan *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar“ Hasil penelitian ini adalah pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menerapkan model *discovery learning* diperoleh nilai *pretest* 46,7 dan nilai *posttest* 66,7. Pada kelas eksperimen menerapkan model *problem based learning* diperoleh nilai *pretest* 56,7 dan *posttest* 73,3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,695 < t_{tabel} 1,671 = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan model *discovery learning* dan *problem based learning*.

*learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V di SD”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sering terjadi terkait hasil belajar siswa, Adapun identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penggunaan model dan metode pembelajaran yang cenderung masih monoton sehingga siswa kurang minat dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Masih terdapatnya siswa yang memiliki hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 89 Palembang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM)

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif dan juga terarah maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup masalah .pembatasan masalah difokuskan pada :

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* pada siswa kelas V SD Negeri 89 Palembang.
- 2) Materi pada penelitian ini dibatasi pada mata pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda.
- 3) Penelitian ini dilakukan pada kelas V.A Dan V.C SD Negeri 89 Palembang.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah”apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda kelas V di SD ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda kelas V di SD.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah sumber pengetahuan di bidang Pendidikan dasar, terutama terkait pada model pembelajaran.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi;

#### 1) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran ipa kelas V materi perubahan wujud benda.

#### 2) Bagi Guru

Penelitiann ini dapat memudahkann guru untuk menyampaikan materi pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

#### 3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda